

Newsletter

Edisi ke-6 | Maret 2021



Photo: Lukas – Biro Pers Sekretariat Presiden

Pengiriman Pertama
Vaksin COVAX
COVID-19 Mendarat
di Indonesia

Pemberian *Essential Kit*
untuk Korban Gempa
Sulawesi Barat

Memberdayakan Sekolah
Luar Biasa untuk Pencegahan
Kekerasan Seksual dan
Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Laporan Baru Menelaah
Dampak COVID-19 terhadap
Ekstremisme Kekerasan

Kajian:
Rumah Tangga
Menanggung
Beban Berlipat
Akibat Kerugian
Ekonomi di Daerah
Bencana

PESAN DARI KEPALA PERWAKILAN PBB



Pandemi COVID-19 terus mendatangkan malapetaka, menghadirkan gelombang besar penderitaan bagi dunia kita. Satu tahun penuh setelah pandemi – akhirnya kita melihat secercah harapan. COVAX – mekanisme kesetaraan vaksin global – sudah mulai mengirimkan vaksin ke seluruh dunia, termasuk ke Indonesia awal bulan ini. Pengiriman tersebut merupakan langkah bersejarah dalam operasi pengadaan dan pasokan vaksin global terbesar sepanjang sejarah.

Pengiriman pertama sebanyak 1,1 juta dosis vaksin dari total 11,7 juta dosis yang dialokasikan ke Indonesia - menandai tonggak penting bagi Indonesia, tidak hanya dalam hal perlindungan populasi kunci, kelompok rentan - tetapi juga kesempatan untuk pulih lebih baik. Ini adalah kesempatan yang lebih baik agar mereka yang selama ini tertinggal, tidak semakin tertinggal.

Di Indonesia, sektor pekerjaan informal - yang rawan tertinggal, sangat terpengaruh oleh pandemi ini, hampir 90% (atau bahkan lebih) dari semua pekerja termasuk penyandang disabilitas yang cenderung bekerja di perekonomian informal. 29 juta pekerja terkena dampak pandemi dengan 24 juta pekerja terkena pemotongan jam kerja dan pendapatan; Usaha Mikro dan Kecil (UMK), yang menyumbang 58-61% dari PDB di Indonesia - yang 60% di antaranya dikelola oleh perempuan, terkena dampak pandemi yang parah.

Perserikatan Bangsa-Bangsa akan terus memobilisasi dukungan agar dapat pulih lebih baik lagi, dan memberikan fokus khusus pada kebutuhan mereka yang telah menanggung beban krisis berlapis – atau 'beban ganda' kerugian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Seperti yang baru-baru ini dialami masyarakat yang baru saja dilanda bencana alam seperti di Sulawesi Tengah dan Nusa Tenggara Barat. Bersama dengan para mitra dan penggerak perubahan kami, kami memberdayakan kelompok rentan untuk pulih lebih baik. Kami memberdayakan para migran dengan dukungan sesama dalam menyebarkan informasi tentang COVID-19 berbasis fakta; kami mendukung program pemerintah, salah satunya dalam bidang pemberdayaan penyandang disabilitas pemerintah dalam meningkatkan kesadaran akan kekerasan seksual dan kerentanan HIV di kalangan anak muda penyandang disabilitas.

Terakhir, vaksin COVID-19 harus dilihat sebagai barang publik global. Dunia perlu bersatu untuk memproduksi dan mendistribusikan vaksin yang cukup untuk semua orang, yang berarti setidaknya meningkatkan kapasitas produksi vaksin berkali lipat di seluruh dunia. Upaya itu harus dimulai sekarang. Hanya dengan bersama-sama, kita dapat mengakhiri pandemi ini dan pulih. Hanya dengan bersama-sama, kita bisa menghidupkan kembali ekonomi kita. Dan kemudian, bersama-sama, kita semua bisa kembali melakukan hal-hal yang kita sukai.

Valerie Julliard
Kepala Perwakilan PBB di Indonesia

Pengiriman Pertama Vaksin COVAX COVID-19 Mendarat di Indonesia

©Rusman-Biro Pers Sekretariat Presiden



Foto kiri ke kanan: Dr N. Paranietharan (Perwakilan WHO untuk Indonesia), Retno Marsudi (Menteri Luar Negeri), drg. Arianti Anaya (Kemenkes), Debora Comini (Perwakilan UNICEF Indonesia)

Pada 8 Maret 2021, Indonesia menerima 1.113.600 dosis vaksin AstraZeneca sebagai pengiriman pertama dari total 11.704.800 dosis yang dialokasikan ke Indonesia di bawah Fasilitas COVAX hingga Mei. COVAX dikoordinasikan bersama oleh Gavi, Vaccine Alliance, World Health Organization (WHO) dan Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI), dengan UNICEF sebagai mitra pelaksana utama. Menteri Kesehatan dan Menteri Luar Negeri hadir untuk menerima kiriman vaksin tersebut, bersama dengan mitra-mitra COVAX.

Dosis yang diterima melalui COVAX ditujukan untuk melindungi kelompok prioritas di Indonesia, dan distribusi akan dilakukan sesuai dengan kriteria prioritas yang diuraikan dalam Rencana Distribusi Vaksinasi Nasional Indonesia. Di Indonesia, UNICEF, WHO dan mitra lainnya telah memberikan bantuan teknis untuk memperkuat rantai pasokan dan rantai dingin Indonesia sehingga Indonesia memiliki infrastruktur yang memadai untuk mengangkut dan menyimpan vaksin untuk nantinya dikirimkan ke seluruh penjuru negeri. Mereka juga telah mengembangkan kapasitas tenaga kesehatan dan bekerja dengan masyarakat dalam menangani informasi yang salah dan meningkatkan penerimaan masyarakat akan vaksin yang aman.

Alokasi dosis selanjutnya ke Indonesia melalui COVAX diharapkan akan diumumkan dalam beberapa minggu mendatang untuk paruh kedua tahun ini. Untuk informasi lebih lanjut: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/09-03-2021-indonesia-receives-first-shipment-of-1.1-million-covid-19-vaccines-doses-through-covax>



©Lukas-Biro Pers Sekretariat Presiden





Dukungan Peningkatan Kapasitas untuk Vaksinasi COVID-19 di Tingkat Daerah

©Dr Kandou District General Hospital



Sejak Indonesia memulai program vaksinasi COVID-19 nasional pada Januari 2021, WHO dan UNICEF terus mendukung Kementerian Kesehatan melalui bantuan teknis di seluruh aspek vaksinasi COVID-19 untuk memastikan keamanan dan kelancaran peluncuran program vaksinasi. Misalnya, pendistribusian peta jalan pengenalan vaksin dan pedoman teknis serta pengawasan keamanan vaksin COVID-19 secara terus menerus untuk memantau dan menanggapi setiap potensi kejadian buruk. Selain itu, staf lapangan WHO berperan aktif dalam membagikan panduan teknis terkini, memfasilitasi pelatihan bagi para petugas vaksin, dan mengimplementasikan sistem informasi vaksinasi. Silakan baca bagaimana WHO bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, Papua, Maluku Utara, dan Sulawesi Utara dalam memberikan bantuan teknis dan peningkatan kapasitas: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/04-03-2021-capacity-building-support-for-covid-19-vaccination-at-the-subnational-level>



©WHO Indonesia

Rumah Tangga Menanggung Beban Berlipat Akibat Kerugian Ekonomi di Daerah Bencana

Lebih dari 85 persen responden Indonesia di komunitas yang terdampak bencana di Sulawesi Tengah dan Nusa Tenggara Barat menanggung beban berlipat dalam hal kerugian ekonomi akibat pandemi COVID-19, menurut survei cepat kepada lebih dari 800 rumah tangga yang dilakukan UNICEF, UNDP, dan SMERU Research Institute, yang diluncurkan pada Februari 2021. Kajian bersama ini menemukan bahwa kelompok berpenghasilan rendah, rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan, rumah tangga dengan anak, dan penyandang disabilitas merupakan rumah tangga yang sangat rentan. Laporan tersebut juga mengusulkan rekomendasi untuk melindungi rumah tangga yang rentan ini dari dampak guncangan di masa depan dan memperkuat ketahanan mereka. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/unicef-undp-smeru-impact-study-pandemic-disaster-hit-areas-reveals-vulnerability>



©UNICEF/UN0409839/Bea

Menyediakan *Essential Kit* untuk Perempuan Dewasa dan Anak Perempuan Rentan Korban Gempa Sulawesi Barat



©UNFPA

Pada tanggal 15 Januari 2021, gempa bumi 6,3 skala Richter dan tanah longsor melanda Sulawesi Barat, menyebabkan sekitar 15.000 warga dari Kecamatan Majene, Mamuju, dan Polewali Mandar mengungsi. Menurut Kementerian Kesehatan, lebih dari 300 rumah rusak parah, akses air bersih terbatas, jalur komunikasi terputus, dan dua rumah sakit serta satu puskesmas terdampak parah.

Di bawah koordinasi Sub-Klaster Kesehatan Reproduksi (Kementerian Kesehatan) dan Kekerasan Berbasis Gender (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) dan dengan dukungan dari Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Pemerintah Australia, UNFPA Indonesia memberikan dukungan penting melalui pengiriman *essential kit*. Perlengkapan tersebut mencakup paket perlengkapan untuk kebutuhan pribadi, persalinan, pasca persalinan, bayi baru lahir, dan lansia beserta perlengkapan pencegahan COVID-19 untuk perempuan dewasa dan anak perempuan yang paling rentan yang menjadi korban gempa bumi skala besar ini. Sumber: <https://www.facebook.com/UNFPAIndonesia/posts/3650684321692088>



©masaru/Shutterstock.com

Laporan: Ekonomi Sirkular sebagai Peluang Pertumbuhan PDB Indonesia dan Pemulihan COVID-19 yang Berkelanjutan

Perekonomian Indonesia dapat tumbuh sebesar USD 45 miliar pada tahun 2030 dengan tingkat emisi dan limbah yang lebih rendah melalui penerapan penuh model ekonomi sirkular tanpa limbah di lima sektor utama, menurut sebuah laporan baru yang diluncurkan pada Januari 2021 oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dengan bermitra dengan United Nations Development Program (UNDP), dan dengan dukungan dari Pemerintah Denmark. Laporan berjudul "The Economic, Social, and Environmental Benefits of Circular Economy in Indonesia" ("Manfaat Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dari Ekonomi Sirkular di Indonesia") mencakup lima sektor utama: makanan dan minuman, tekstil, perdagangan grosir dan eceran (dengan fokus pada kemasan plastik), konstruksi, dan

elektronik. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa melalui pendekatan ekonomi sirkular, Indonesia dapat menciptakan manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berarti dibandingkan dengan skenario "business as usual". Saat kita memasuki Dekade Aksi, laporan tersebut menyajikan argumen kuat bahwa pengadopsian ekonomi sirkuler dapat mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Laporan tersebut juga memberikan alternatif bagi negara kaya sumber daya seperti Indonesia untuk mempercepat upayanya dalam memenuhi target pengurangan emisi dan mencapai pemulihan hijau dan berkelanjutan dari krisis COVID-19. Akses laporan lengkapnya di sini: <https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/library/THE-ECONOMIC-SOCIAL-AND-ENVIRONMENTAL.html>

Memberdayakan Sekolah Luar Biasa untuk Melindungi Siswa dari Kekerasan Seksual dan HIV/AIDS

©Madlun Pos



Di Indonesia, kekerasan seksual tertinggi dialami perempuan penyandang disabilitas, khususnya perempuan penyandang disabilitas fisik dan disabilitas intelektual. Kekerasan seksual di kalangan penyandang disabilitas ternyata membuat mereka rentan terhadap HIV/AIDS. Di tingkat provinsi, Center for Improving Qualified Activity in Life of People with Disabilities (CIQAL) telah mencatat 102 kasus kekerasan seksual di kalangan perempuan

penyandang disabilitas di Yogyakarta selama lima tahun terakhir. Selain itu, Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta telah mencatat 22 kasus HIV di kalangan penyandang disabilitas.

Untuk mendukung program pemberdayaan disabilitas Pemerintah Provinsi Yogyakarta dalam pendidikan sebaya di dalam dan di luar sekolah, International Labour Organisation pada Februari 2021 mengadakan pelatihan untuk pelatih (*training of trainers/ToT*) untuk guru siswa penyandang disabilitas dengan mengadaptasi modul pelatihan HIV/AIDS untuk penyandang disabilitas. Sesi ini meliputi bagaimana cara meningkatkan kesadaran tentang kekerasan seksual dan kerentanan HIV di kalangan remaja penyandang disabilitas dan cara mengembangkan soft skill untuk para siswa untuk melindungi diri mereka sendiri. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_772503/lang--en/index.htm

Menyoroti Ketahanan Buruh Migran Indonesia di Tengah Pandemi

©IOM

Lebih dari 176.000 pekerja migran Indonesia, banyak dari mereka yang tiba-tiba kehilangan mata pencahariannya di luar negeri, pulang ke Indonesia pada awal kemunculan pandemi COVID-19. Pembatasan perjalanan juga mengakibatkan tertundanya puluhan ribu pekerja migran untuk melanjutkan rencana mereka ke luar negeri untuk bekerja. Ditambah dengan tantangan ekonomi lainnya akibat pandemi, pekerja migran Indonesia dan rumah tangga mereka menghadapi tantangan khusus dalam mengatasi dampak sosial dan ekonomi COVID-19.

International Organization for Migration (IOM), bekerja sama dengan mitra pemerintah pusat dan daerah, dan dengan dukungan keuangan dari Biro Kependudukan, Pengungsi, dan Migrasi

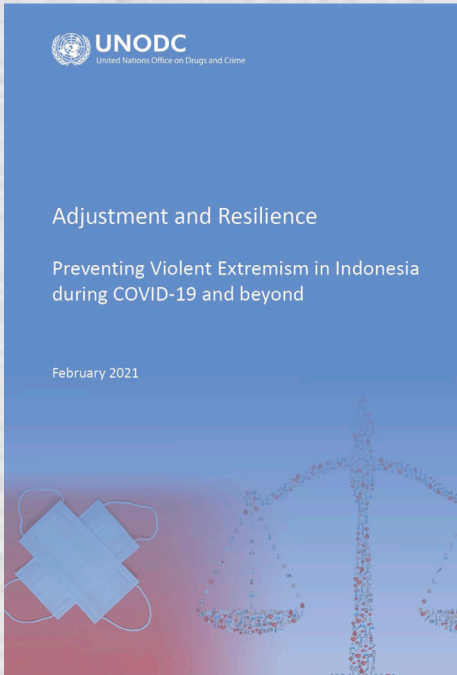
(PRM) Departemen Luar Negeri AS, mendukung kampanye dan inisiatif "Menyala Lagi" dalam rangka merespons dampak kesehatan dan sosial ekonomi pada rumah tangga pekerja migran. Kampanye ini berupa mengirimkan pesan ke sesama yang berisi informasi berbasis fakta tentang COVID-19, memerangi disinformasi tentang virus corona, dan mendukung kemampuan migran dalam berbagi contoh-contoh positif dari tindakan kolaboratif untuk komunitas pekerja migran. Hingga akhir tahun 2020, kampanye Menyala Lagi telah menjangkau lebih dari 120.000 penonton di seluruh Indonesia. Simak cerita para pekerja migran Indonesia yang berpartisipasi dalam kampanye Menyala Lagi di sini: <https://indonesia.iom.int/stories/relume-menyala-lagi>

Membantu Masyarakat Petani Belut Bertahan Hidup Selama Pandemi COVID-19



"Lima bulan pertama pandemi COVID-19 adalah masa tersulit, pendapatan kami nol. Pasokan unagi (belut) ke restoran dan untuk diekspor ke Jepang semuanya terhenti," kata Ruddy Sutomo, komunitas petani sidat di Koperasi Mina Sidat Bersatu, dibantu oleh Proyek IFish dari Food and Agriculture Organization (FAO) di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Sayangnya, pandemi COVID-19 sempat melanda bisnis budidaya belut mereka. Pandemi tersebut memaksa anggota koperasi untuk memeras otak karena operasi di tambak budidaya belut tidak dapat dihentikan. Melalui IFish — proyek bersama FAO dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang didukung oleh Global Environment Facility (GEF) — dibentuk sebuah skema kerja sama antara koperasi dan perusahaan budidaya sidat. Skema tersebut bertujuan untuk transfer teknologi dan menghasilkan panduan budidaya yang dapat digunakan oleh kelompok masyarakat lain. IFish juga mendukung inisiatif berkelanjutan Koperasi Mina Sidat Bersatu dengan melakukan survei lokasi yang sesuai untuk pelepasliaran, penandaan (*tagging*) belut, dan membangun mekanisme pemantauan belut yang dilepasliarkan. Informasi lebih lanjut: <http://www.fao.org/indonesia/news/detail-events/en/c/1371494/>



Laporan Baru Menelaah Dampak COVID-19 terhadap Ekstremisme Kekerasan

Kantor Program Indonesia UN Office on Drugs and Crime (UNODC) telah menerbitkan laporan yang meneliti dampak COVID-19 pada ekstremisme kekerasan yang mengarah pada terorisme di Indonesia pada Februari 2021. Laporan tersebut menemukan bahwa sebagian besar ancaman terorisme telah dibendung selama pandemi COVID-19, terlepas dari beberapa tantangan yang dihadapi. Laporan tersebut juga menekankan pentingnya melakukan upaya pemulihan kesehatan dan masyarakat dengan cara yang inklusif dan berpusat pada masyarakat, termasuk menanamkan perspektif gender sebagai karakter inti dalam perencanaan program pencegahan/penanggulangan ekstremisme berbasis kekerasan, terutama selama periode pemulihan pandemi. Laporan ini disusun di bawah Proyek Guyub, sebuah proyek bersama antara UNODC, United Nations Development Programme (UNDP), dan UN Women untuk mencegah ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme di Jawa Timur dan Indonesia. Baca laporannya di sini: <https://www.unodc.org/southeastasiaandpacific/en/indonesia/2021/02/covid-19-prevent-violent-extremism/story.html>

Melestarikan Seni Teknik Pewarnaan Alami pada Kain Tradisional di Kalangan Anak Muda Indonesia

Produk tekstil yang diberi pewarna alami tidak hanya ramah lingkungan dan berkelanjutan, tetapi juga menawarkan warisan nasional dan nilai seni yang lebih tinggi. Untuk mendukung industri mode yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, UNESCO bekerjasama dengan Indonesia Natural Dye Institute Universitas Gadjah Mada dan Kita Muda Kreatif menyelenggarakan program pelatihan daring untuk seniman dan perajin muda Indonesia pada bulan Desember 2020 dalam pengaplikasian pewarna alami pada kain tradisional. Program ini melibatkan sesi langsung tentang proses pewarnaan alami dan sesi pelatihan. Hasilnya, para peserta memproduksi batik, masker, kaos, dan kain *eco-print* yang diwarnai dengan pewarna alami. Tujuan program ini adalah untuk melestarikan kekayaan dan potensi yang melimpah dari pewarna alami sebagai teknologi lokal dan berkelanjutan menuju mode yang berkelanjutan. Untuk info lebih lanjut: <https://en.unesco.org/news/youth-empowerment-natural-dye-application-traditional-fabric>

